

Pelatihan Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Landak

Training for Landak Local Tourism Community

Tuminah*

Mustika Aji Hertanto

Yustina Selong

Antonius Setyawan Sugeng

Nur Agung

Albert Rufinus

Yudas Alno

Department of English Language
Education, STKIP Pamane Talino,
Landak, West Kalimantan,
Indonesia

email:

tuminah@stkippamanetalino.ac.id

Kata Kunci

Daerah wisata
Pemberdayaan masyarakat
Pokdarwis

Keywords:

Tourist attraction
Community empowerment
Local tourism community

Received: July 2021

Accepted: February 2022

Published: March 2022

Abstrak

Kabupaten Landak di provinsi Kalimantan Barat kaya dengan wisata alam alami yang asri nan cantik. Karena keterbatasan sumber daya manusia dan pembangunan sarana dan prasarana pendukung yang ada maka tempat-tempat wisata tersebut masih belum bisa dikelola dengan maksimal. Meskipun begitu, hampir setiap kecamatan di Landak sudah mempunyai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bisa digerakkan. STKIP Pamane Talino bekerja sama dengan Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata kabupaten Landak mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan pemandu wisata yang diikuti perwakilan dari setiap Pokdarwis se-kabupaten Landak. Pelatihan ini mengundang dua orang perwakilan kelompok dari ke 12 Pokdarwis yang ada. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membuat mereka mampu mengenali dan mengembangkan potensi wisata di desa mereka meliputi kekayaan alam, kekhasan, dan potensi desa. Dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup maka diharapkan mereka dapat memimpin Pokdarwis di kecamatan mereka. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah: survey, wawancara warga dan tokoh masyarakat, pelatihan sapta pesona pemandu wisata, dan pembuatan laporan akhir. Hasil dari kegiatan ini adalah terbukanya pola pikir khususnya anggota Pokdarwis dalam melihat dan mengembangkan potensi wisata daerah.

Abstract

Landak Regency in the province of West Kalimantan is rich in beautiful natural tourist attractions. Limited human resources and lack of infrastructure affect the development needed to manage those places properly. However, Landak has 12 communities that support local tourism, known as Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), in each subdistrict. They are to be good beginning pioneers to manage the local tourist attractions. Helping them, STKIP Pamane Talino in collaboration with Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Landak (Disporapar) provide them training on how to be a good tour guide as our community service. They are expected to have more skills and knowledge to recognize and develop any gift and potential in their village. They will be the leader of their Pokdarwis. The implementation of this community service has been done through several stages: taking surveys, interviewing residents and community leaders, training on Sapta Pesona and tour guide, and preparing the final report. This activity results in the growth of public awareness, especially among members of the Pokdarwis, in developing and maintaining local tourist attractions.



© 2022 Tuminah, Mustika Aji Hertanto, Yustina Selong, Antonius Setyawan Sugeng Nur Agung, Albert Rufinus, Yudas Alno. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2482>

PENDAHULUAN

Kegiatan peningkatan kepariwisataan pada dasarnya melibatkan peran dari semua pemangku kepentingan yang ada. Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan kalangan usaha/swasta bersinergi (Palupiningtyas & Mistriani, 2020). Dengan adanya keterlibatan semua pihak maka sektor pariwisata akan meningkat. Peningkatan sektor pariwisata ini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar daerah wisata tersebut. Sektor pariwisata adalah salah satu kekuatan baru dalam

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sektor pariwisata yang dikelola secara apik akan menghasilkan hasil yang optimal. Seperti banyak daerah di Indonesia, bentang alam dan lingkungan yang terbentuk secara alami banyak yang cantik dan berpotensi untuk dikembangkan (Heryati, 2019).

Kabupaten Landak dengan kekayaan hutan, air terjun, bukit dan pedesaan sangat potensial untuk dikembangkan dibagian sektor wisatanya. Daerah ini dianugerahi tempat wisata alam alami yang elok namun belum dikelola dengan baik karena keterbatasan sumber daya daerah dan manusianya. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain faktor sarana dan prasarana yang belum memadai. Faktanya, secara geografis tempat wisata alam yang ada terletak jauh di pedalaman. Jalan menuju lokasi belum diaspal; kondisi jalan yang masih terdiri dari tanah kuning/liat membuat akses jalan semakin sulit karena sifat tanah ini yang lembek dan licin jika terkena hujan. Keberadaan infrastruktur dan fasilitas umum di Kabupaten Landak masih minim (Agung, 2019). Selain itu, faktor sumber daya manusia untuk membantu mengelola tempat-tempat wisata tersebut juga masih mengalami keterbatasan baik dari segi jumlah maupun kemampuan pengelolaan (Setiawan, 2016). Hal ini menambah sulitnya pengembangan pariwisata di kabupaten Landak. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset yang paling vital untuk pengembangan ini karena mereka yang akan berperan pengelolaan dan pengembangan tempat wisata tersebut. Untungnya, di kabupaten ini mempunyai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang hampir merata di setiap kecamatan. Saat ini Kabupaten Landak mempunyai 12 Pokdarwis.

Berdasarkan latar belakang fenomena di atas, kami akademisi dari STKIP Pamane Talino mencari cara untuk meningkatkan kemampuan para Pokdarwis. mengadakan pengabdian masyarakat dengan cara meningkatkan SDM di bidang pariwisata dengan cara pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan pemandu wisata untuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) se-Kabupaten Landak. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan cara menjadi pemandu wisata yang baik untuk para pelaku wisata di kabupaten Landak yang terdiri dari 13 kecamatan. Dengan kegiatan ini diharapkan SDM para pelaku memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan tugasnya di tempat kerjanya masing-masing dalam melayani wisatawan.

Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya merupakan strategi perubahan sosial secara berangsur-angsur yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan atau memenuhi kebutuhan warga masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, warga mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan kegiatan-kegiatan perbaikan kualitas kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Landak masih sangat essensial (Agung *et al.*, 2020). Dengan kata lain, kegiatan tersebut harus dilakukan dengan adanya keterlibatan penuh warga itu sendiri secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan. Menurut Saugi dan Sumarno (2015), pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata banyak ragamnya, selain pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan, juga bisa dilakukan pemberdayaan warga yang ditujukan untuk pelaku profesi tertentu, misalnya: pemandu wisata, front office, petugas keamanan, dsb. Dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini fokus pemberdayaannya adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial (Sulistiono *et al.*, 2018). Dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbagai macam keterampilan akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menentukan suatu kegiatan, karena SDM yang unggul dan memiliki daya saing akan menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu hambatan yang terjadi dalam berbagai bidang adalah kurangnya SDM yang terampil dalam mengelola kegiatan bisnis. Dalam industri pariwisata SDM yang unggul sangat mutlak diperlukan guna mengantisipasi kendala-kendala yang ada. SDM yang unggul mampu merencanakan, mengimplementasikan, mengontrol, mengelola serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Melihat begitu pentingnya peningkatan SDM dari sebuah asset pariwisata untuk melayani para wisatawan yang datang di Kabupaten Landak kami tim pengabdian masyarakat STKIP Pamane Talino bekerja sama dengan Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata kabupaten Landak mengadakan pelatihan pemandu wisata bagi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) se-kabupaten Landak (Arkan & Budianto, 2019). Dengan demikian, diharapkan kendala yang dihadapi oleh para pelaku

wisata di kabupaten Landak dapat teratasi karena SDM di bidang pariwisata memiliki keterampilan yang cukup memadai dalam melayani dan mengembangkan sector pariwisata di kabupaten Landak.

Kepariwisataan merupakan suatu aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan bagi warga yang tinggal di sekitar tempat wisata (Sari, 2018). Seiring dengan perkembangan pembangunan di bidang pariwisata, muncul konsep *sustainable tourism* (Nikolova & Hens, 2013) atau wisata berkelanjutan yang bisa diartikan dengan suatu usaha mengolah semua sumber daya yang dimiliki daerah atau desa baik yang bersifat ekonomi atau sosial dengan melestarikan ideologi, politik, ekonomi, budaya, pertahanan, keamanan, ekologi, keragaman hayati dan lingkungan (Hairunisa *et al.*, 2018).

Kabupaten Landak sebagai salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Barat memiliki banyak daerah pariwisata yang tersebar di 13 kecamatan. Namun adanya keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan daerah-daerah wisata tersebut belum semuanya bisa dikelola dengan baik, hanya beberapa tempat wisata saja yang sudah dapat dikelola dengan baik. Selain faktor sarana dan prasarana, faktor lain yang kurang mendukung adalah kekurangan SDM yang memiliki keterampilan yang handal dalam melayani wisatawan. Untuk itulah kami tim pengabdian melakukan pengabdian ini dengan mengadakan pelatihan pemandu wisata se-kabupaten Landak.

METODE

Pengabdian pemberdayaan masyarakat ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dimana peneliti menjadi instrument penelitian itu sendiri (Subandi, 2011). Luaran didapat dari laporan yang berisi data deskriptif dari perilaku selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan melalui pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan (diklat) pemandu wisata di Kabupaten Landak. Program pendidikan dan pelatihan pemandu wisata ini dilaksanakan selama sehari di kampus STKIP Pamane Talino Jalan Ilong, Kecamatan Ngabang pada tanggal 10 Juni 2021. Mengingat pelaksanaan pengabdian pemberdayaan masyarakat ini yang menjadi khalayak sasaran adalah perwakilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) se-kabupaten Landak yang berjumlah 26 orang dari 12 kecamatan di Kabupaten Landak. Pembatasan peserta ini dilakukan mengingat kegiatan ini dilakukan di masa pandemi.

Proses pelaksanaan program pengabdian ini adalah sebagai berikut: survey, wawancara warga dan tokoh masyarakat setempat, gotong royong membersihkan area wisata air merah, pelatihan sapta pesona dan pemandu wisata, monitoring dan evaluasi, serta pembuatan laporan akhir. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 9 dosen dan 3 mahasiswa dari Program Pendidikan Bahasa Inggris. Adapun deskripsi metode yang dilakukan terangkum secara sederhana dalam Tabel I berikut.

Tabel I. Deskripsi metode

No	Kegiatan	Aspek	Sumber data	Teknik
1.	Survey	Kondisi fisik dan non-fisik	Pengelola, warga, dan tokoh masyarakat	Dokumentasi dan wawancara
2.	Wawancara	Analisis keadaan, kebutuhan dan masalah	Pengelola, warga, dan tokoh masyarakat	Dokumentasi dan wawancara
3.	Sosialisasi dan pelatihan	Pemahaman potensi dan konsep wisata yang ada	Peneliti, dinas pariwisata, pihak swasta	Pemetaan sosial, dokumentasi
4.	Pembuatan laporan	Analisis kondisi fisik dan non-fisik, progress, kesesuaian tujuan dan mekanisme	Peneliti dan pengelola	Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi Pelatihan Pemandu Wisata telah dilaksanakan dan semua rangkaian kegiatan dapat berjalan atau berlangsung dengan lancar. Kegiatan ini mendapat respon positif dari para peserta dan juga kepala dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Landak. Runtutan detail kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut.

Wawancara

Wawancara merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian. Dalam hal ini, ketua pengabdian menemui kepala dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Landak untuk membicarakan terkait lokasi yang berpotensi untuk dijadikan tempat wisata. Pengabdian dan kepala dinas sepakat untuk melaksanakan sosialisasi untuk pelatihan pemandu wisata yang melibatkan 12 kecamatan yang ada di Kab. Landak.



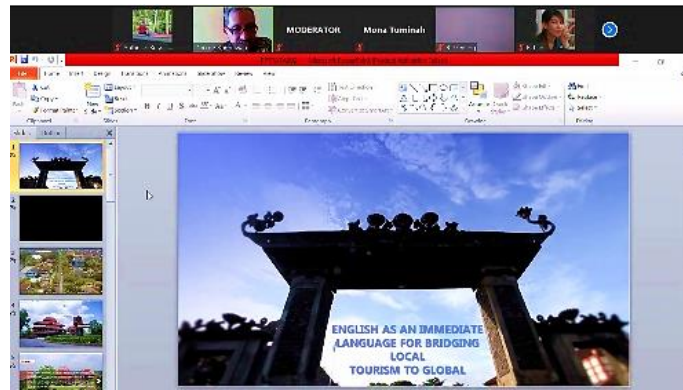
Gambar 1. Pertemuan dengan kepala Kadisporpar

Sosialisasi dan pelatihan

Sosialisasi terkait pelatihan pemandu wisata yang dilaksanakan selama sehari di kampus STKIP Pamane Talino pada tanggal 10 Juni 2021 ini diikuti oleh perwakilan 13 kecamatan dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) se-kabupaten Landak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi warga terkait potensi dan konsep wisata yang perlu dikembangkan sehingga dapat dikenal dan dikunjungi oleh masyarakat luas sehingga. Hal ini akan memberikan efek positif terhadap kehidupan warga Kab. Landak, termasuk dalam meningkatkan perekonomian di daerah setempat.

Adapun alat-alat yang disiapkan dalam kegiatan pelatihan ini, antara lain laptop, konektor dan LCD proyektor. Kegiatan diawali dengan doa pembuka, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua STKIP Pamane Talino dan juga sambutan dari kepala dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab. Landak. Materi dalam sosialisasi pelatihan disampaikan oleh narasumber internal dan juga external. Narasumber internal merupakan salah satu perwakilan dari dosen dan perwakilan dari mahasiswa STKIP Pamane Talino. Sedangkan narasumber external adalah orang yang memang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang kepariwisataan dan berada diluar daerah Kab. Landak.

Narasumber internal memaparkan materi dan menjelaskan secara rinci terkait definisi dari Sapta Pesona serta menyebutkan beberapa tempat wisata yang berpotensi di daerah Kab. Landak seperti Rumah Betang Saham, Air Merah Mungguk, Air Terjun, dan lain-lain. Kemudian narasumber external juga menyampaikan materi terkait kepariwisataan. Penjelasan materi tidak hanya terkait definisi pariwisata secara umum, akan tetapi lebih ke cara promosi atau cara pengembangan suatu tempat yang berpotensi untuk mendatangkan orang banyak baik dari dalam maupun luar daerah. Selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi, para peserta baik beberapa perwakilan mahasiswa/i STKIP Pamane Talino maupun yang dari perwakilan 13 kecamatan yang ada di Kab. Landak sangat antusias untuk mengetahui hal-hal terkait pariwisata. Ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada sesi diskusi dan tanya-jawab sehingga sampai melebihi waktu yang ditentukan. Mereka sangat ingin mengembangkan potensi wisata yang ada di daerah mereka masing-masing.



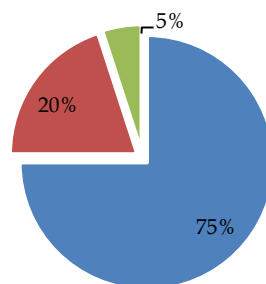
Gambar 2. Zoom meeting pelatihan



Gambar 3. Perwakilan Pokdarwis saat Zoom meeting

Survey

Dari hasil survey melalui angket yang disebar kepada peserta setelah kegiatan pelatihan sosialisasi, 75% menjawab “sangat ingin mengembangkan tempat yang berpotensi untuk dijadikan tempat wisata karena sudah mendapat pengetahuan dari mengikuti sosialisasi pelatihan”, kemudian 20% menjawab “tetap semangat untuk mengelola tempat wisata lokal meskipun masih sulit dijangkau”. Kemudian 5% diantaranya menjawab “mengharapkan pemerintah setempat untuk memberikan dukungan karena letak lokasi yang berpotensi dijadikan tempat wisata banyak yang jauh dari pemukiman warga dan sulit untuk dijangkau sehingga tidak diketahui oleh banyak orang”. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi Pelatihan Pemandu Wisata ini, para peserta sadar akan pentingnya peran warga setempat dalam memajukan tempat yang berpotensi untuk dijadikan tempat wisata. Adapun presentase dari hasil survey melalui angket dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



- Sangat ingin mengembangkan potensi wisata
- Tetap semangat mengelola tempat wisata lokal meskipun sulit dijangkau
- Mengharapkan pemerintah daerah untuk pengelolaan tempat wisata

Gambar 4. Hasil Survey Pelatihan Pokdarwis

Pembuatan laporan

Pembuatan laporan dilakukan diakhir kegiatan. Tujuan dari dilakukannya pembuatan laporan adalah sebagai bukti dokumen tertulis terkait pelaksanaan atau mekanisme kegiatan pelatihan pemandu wisata yang melibatkan 13 kecamatan dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) se-kabupaten Landak.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) diperlukan untuk membantu upgrade wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan tempat wisata alam alami di daerah yang belum banyak mendapat perhatian dan pembangunan dari pemerintah daerah setempat. Perwakilan Pokdarwis ini adalah agen-agen perubahan dan pengelolaan tempat wisata di kampung-kampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak akan terlaksana tanpa Kerjasama yang apik antara STKIP Pamane Talino khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Landak.

REFERENSI

- Agung, A.S.S.N. 2019. Current Challenges in Teaching English in Least-developed Region in Indonesia. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*. 9(3):266-271. <https://dx.doi.org/10.31940/soshum.v9i3.1317>
- Agung, A.S.S.N., Surtikanti, M.W., Maiza, M. 2020. Pelatihan Komputer Dasar bagi Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Ngabang. *Bernas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(4):287-292. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.411>
- Arkan, F., Budianto, T.H. 2019. Rancang Bangun Sistem Informasi Wisata Kota Muntok Berbasis Android Dengan Teknologi Camera 360. *Jurnal Ecotipe (Electronic, Control, Telecommunication, Information, and Power Engineering)*. 6(2):90-96. <https://doi.org/10.33019/ecotipe.v6i2.1018>
- Hairunisya, N., Anggreini, D., Sri, M.A. 2020. Pemberdayaan di Sektor Pariwisata sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 26(4):241-247. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>
- Heryati, Y. 2019. Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *Growth : Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(1):56-74.
- Nikolova, A., Hens, L. 2013. Sustainable tourism. In *Environmental Management in Practice: Compartments, Stressors and Sectors*. <https://doi.org/10.4018/ijsem.2018100103>
- Palupiningtyas, D., Mistriani, N. 2020. Penerapan Kewirausahaan Berbasis Pariwisata bagi Masyarakat. *JCES (Journal of Character Education Society)*. 3(2):311-319. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i2.2341>
- Sari, D.P. 2018. Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor? *Barista : Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*. 5(1):12-22.
- Saugi, W., Sumarno, S. 2015. Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2(2):226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Setiawan, R.I. 2016. Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*. 1(1):23-35.

- Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. **11**(2):173-179. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>
- Sulistono, S., Zulkarnaen, Z., Nugroho, T. 2018. Edukasi Pelestarian Sumberdaya dan Lingkungan Pantai pada Nelayan Perikanan Bagan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. **5**(2):181-192. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.20716>